

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)**

RANDI HERMAWAN BULO

8335119088



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014

ABSTRAK

RANDI HERMAWAN BULO. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta umur perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan 28 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2012. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda dengan program SPSS *version 16.00 for windows*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan institusional dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Ketepatan Waktu, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan

ABSTRACT

RANDI HERMAWAN BULO. *The Influence Corporate Governance Mechanism and Age of Company Toward Timeliness of Annual Report*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

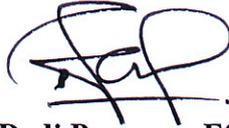
The objective of study examines the influence of mechanism corporate governance consist of managerial ownership and institutional ownership, and then age of company on timeliness of corporate financial reporting. This research represents the empirical test which used purposive sampling techniques in data collection. Data were collected using a secondary data of 28 from mining company listed in Indonesian Stock Exchange 2010-2012. Data analysis uses multiple regression with the program SPSS 16.00 version for windows.

Results of hypothesis examination indicate there is influence between institutional ownership and age of company on Timeliness of Corporate Financial Reporting, and there is no influence between Managerial ownership on Timeliness of Corporate Financial Reporting.

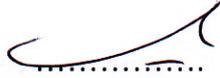
Keywords: Timeliness, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Age of Company

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENANGGUNG JAWAB
DEKAN FAKULTAS EKONOMI**



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus.
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua		22 Juli 2014
2. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19760425 2001120 2 002	Sekretaris		22 Juli 2014
3. <u>Dra.Etty Gurendrawati, M.Si, Ak.</u> NIP. 19680314199203 2 002	Penguji Ahli I		22 Juli 2014
4. <u>M.Yasser Arafat SE,Akt., MM</u> NIP. 19710413200112 1 001	Pembimbing I		22 Juli 2014
5. <u>Ratna Anggraini, SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19740417200012 2 001	Pembimbing II		22 Juli 2014

Tanggal Lulus: 07 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Randi Hermawan Bulo menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Jakarta, 01 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

(Randi Hermawan Bulo)

NIM : 8335119088

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan**”

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak M.Yasser Arafat SE,Akt., MM dan Ibu Ratna Anggraini zr, SE, Akt.M.Si selaku dosen pembimbing materi dan pembimbing teknis penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Negeri Jakarta.
3. Segenap jajaran direksi PT.Trans Power Marine Tbk dan tim penulis di perusahaan, bagian *Accounting* dan *finance* PT.Trans Power Marine Tbk, Bpk

Rudy Sutiono sebagai direktur keuangan, Ibu Ellen Gunawan dan Ibu Erina sebagai manajer *Accounting* dan *Finance*, Ibu Lia sebagai supervisor, dan rekan penulis sebagai staf keuangan Cintya dan Nurdin. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan doanya selalu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

4. Nenek, mama, adik-adik, saudara-saudara, om dan tante yang sudah banyak memberikan dukungan baik itu semangat, motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pacar penulis Demitri Astri beserta sahabat-sahabat penulis yang selalu memberi semangat, masukan, doa, dan bantuan kepada penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatiannya dan berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 01 Juli 2014

Penulis

Randi Hermawan Bulo

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORETIK, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Konseptual	
A.1 Ketepatan Waktu.....	13
A.2a Mekanisme Corporate Governance – Komisaris Independen.....	18
A.2b Mekanisme Corporate Governance – Kepemilikan Manajerial..	19
A.2c Mekanisme Corporate Governance – Kepemilikan Institusional..	21
A.2d Mekanisme Corporate Governance – Komite Audit.....	22
A.3 Umur Perusahaan.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Perumusan Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian	
a. Variabel Dependen (Y)	

a.1 Definisi Konseptual.....	33
a.2 Definisi Operasional.....	33
b. Variabel Independen (X)	
b.1 Kepemilikan Manajerial	34
b.2 Kepemilikan Instiusional.....	34
b.3 Umur Perusahaan.....	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	37
F. Metode Analisis	
F.1 Statistik Deskriptif.....	39
F.2 Uji Asumsi Klasik	
F.2.a Uji Normalitas.....	40
F.2.b Uji Heterokedastisitas.....	40
F.2.c Uji Multikolinearitas.....	41
F.2.d Uji Autokorelasi.....	41
F.3 Uji Hipotesis	
F.3.a Ketepatan Perkiraan Model.....	43
F.3.b Uji Signifikansi Simultan.....	43
F3.c Uji Signifikansi Parameter Individual.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Unit Analisis.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	68
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel:	Judul	Halaman
III.1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	36
IV.1	Hasil seleksi kriteria sampel.....	45
IV.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	46
IV.3	Pengujian Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	50
IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
IV.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
IV.6	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	54
IV.7	Hasil Uji <i>Signifikansi Simultan</i>	55
IV.8	Hasil Uji <i>Signifikansi Parameter Individual</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Penelitian.....	31
IV.1	<i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	49
IV.2	<i>Scatter Plot</i> untuk Uji Heteroskedastisitas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik dan ditunjang stabilitas di segala bidang terutama keamanan yang semakin stabil, investasi di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pesat karena masuknya pemodal / investor baik itu dari dalam maupun luar negeri.

Pasar Modal menjadi perantara antara pemilik modal/investor dengan perusahaan-perusahaan yang ingin ekspansi dan berkembang dan membutuhkan modal/dana yang besar. Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Dalam hal ini, peranan pasar modal itu sendiri adalah menggerakkan dana untuk pembangunan ini diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia sangat meningkat sehingga permintaan akan audit laporan keuangan juga ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan setiap tahunnya harus melaporkan *Annual Report* / laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti akuntan,

manajer dan analisis keuangan. Hal ini disebabkan karena pentingnya laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan untuk keputusan investasi dan kredit.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan sebagaimana disyaratkan SFAC No.2 (Oktorina dan Suharli, 2005). Dengan demikian ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (users) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan dan faktor yang mempengaruhinya, yang dilakukan oleh Feltham (1968) dan Beaver (1968, 74), menyajikan bukti empiris bahwa investor akan menunda pembelian dan penjualan saham sampai laporan keuangan tahunan diterbitkan.

Tepat waktunya penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Anisah 2000) dalam Rachmawaty (2008: 1).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat

waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005). Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley dan Stubus, 2005).

Dalam perjalanannya, perkembangan proses audit agar pelaporan keuangan tepat waktu untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ternyata tidaklah mudah, hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang menyebabkan kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Menurut Givoly dan Palmon (1992) dalam Rustiana (2007: 27) lamanya audit merupakan “*single most important of the timeliness of earnings announcement*”. Menurut Subekti ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Selain itu lamanya waktu penyelesaian audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Halim, 2000). Penelitian Chambers dan Penman (1984), menunjukkan bahwa penundaan pengumuman laba yang lebih cepat mengakibatkan normal *returns*. Oleh karena itu, Dyer dan McHugh (1975)

menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *GCG* antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*. OECD (2005) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholder*.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada prinsip *transparency* dan *accountability*. Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Sedangkan *accountability*, artinya perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organisasi perusahaan sehingga *corporate governance* terlaksana secara efektif diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu. Pengungkapan perusahaan dan transparansi merupakan karakteristik dari pelaporan keuangan, yang didefinisikan sebagai perluasan laporan keuangan yang mengungkapkan entitas perusahaan dengan cara yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Barth & Schipper, 2008 dalam Virginia & Eleni, 2008). Maka perusahaan dikelola benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta

mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan akan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Mekanisme perusahaan penting untuk menekan operasi dari sekuritas pasar dalam lingkungan yang tidak pasti untuk memperoleh informasi yang relevan dan *reliable* berdasarkan laporan keuangan (Virginia & Eleni, 2008). Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meyakinkan *transparancy* dan akuntabilitas dari perusahaan.

Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen (Shkolnikov, 2001 dalam Virginia & Eleni, 2008). Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

Ross, et. al (Tarjo, 2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tahun 2003 dikeluarkan peraturan Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yaitu laporan keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan ketiga tahun berikutnya. Sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

Catatan di BEJ yang disampaikan dalam pengumuman No.Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 86 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari 300 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 (*website: <http://www.jsx.co.id>, 2003*). Data Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta berarti ada peningkatan dibandingkan tahun 2003 . Untuk yang terbaru PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada 74 emiten yang terlambat dan salah dalam menyampaikan laporan keuangan kuartal II 2012 dari 461 perusahaan *listed* di BEI (*website: <http://www.indonesiainancetoday.com>,2012*), jumlah tersebut meningkat dari 57 dari emiten tahun 2011. Hal ini disebabkan karena emiten masih sulit beradaptasi dengan cara penyajian laporan keuangan yang baru yaitu penyesuaian adaptasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke International Financing Reporting Standard (IFRS). Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas

kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Dari permasalahan di atas, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Respati (2001) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan-perusahaan di BEJ dan menemukan bahwa profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak secara signifikan berpengaruh. Abdul Kadir (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Penelitian Sudrajat (2009) menyimpulkan *firm size*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Investment* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Saleh (2004) menyimpulkan item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan rasio *gearing*, ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *likuiditas*, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian penelitian di atas dengan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi yang membutuhkan, maka penulis akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial & kepemilikan institusional) dan umur perusahaan dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode terbaru yaitu 2010, 2011, dan 2012 sebagai sampel penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menghitung ketepatan waktu pelaporan dengan menggunakan variabel *dummy*, satu untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan dan nol sebaliknya. Dalam penelitian ini Penulis menentukan ketepatan waktu diukur dengan *preliminary lag* yaitu menggunakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai

tanggal laporan keuangan disampaikan ke BAPEPAM (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Hilmi dan Ali, 2008).

Kesimpulan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu sebagai pelaporan keuangan yang akan diuji oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap tahun masih banyak perusahaan *go public* yang menyampaikan laporan keuangan tahunan tidak tepat waktu.
2. Berkurangnya kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan jika dilaporkan tidak tepat waktu dalam pengambilan keputusan
3. Banyak auditor yang menyelesaikan pekerjaan auditnya tidak tepat waktu sehingga perusahaan yang *go public* terlambat mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam

4. Emiten banyak yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan cara penyajian laporan keuangan yang baru yaitu penyesuaian adaptasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financing Reporting Standard (IFRS)*

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas kepada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2010-2012
3. Variabel independen yang diuji yaitu mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan umur perusahaan dengan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

- c. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
3. Memperoleh bukti empiris apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat memberikan dasar pemikiran bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang laporan keuangan serta pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006, h.233).

Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2004). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang mengandung informasi yang dapat dipahami, relevan, mempunyai daya banding, dapat diandalkan, dan ketepatan waktu pelaporan. Ketepatan waktu laporan merupakan sifat yang penting bagi pemakai untuk memprediksi dan mengambil keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan penggambaran kondisi dari suatu perusahaan. Laporan keuangan akan memberikan para pemakainya informasi mengenai

perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari (PSAK 1 : 2012) Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Hendriksen dan Van Breda (2000, h.145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Scott (2003) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Sesuai dengan peraturan nomor X.K.2 tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2009, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

2. Mekanisme *Corporate Governance*

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *GCG* antara lain :

a. *Transparancy* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Dalam mewujudkan transparansi itu sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia selaku otoritas pengawas perbankan di Indonesia dan mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Disamping itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

Dengan keterbukaan informasi tersebut maka para *stakeholder* dapat menilai kinerja berikut mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Adanya informasi kinerja perusahaan yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, dapat menghasilkan terjadinya efisiensi atau disiplin pasar. Selanjutnya, jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dapat mencegah terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam perusahaan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah kurang efektifnya fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Atau bahkan sebaliknya,

Komisaris mengambil alih peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan Direksi. Oleh karena itu diperlukan kejelasan mengenai tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme *checks and balances* kewenangan dan peran dalam mengelola perusahaan.

Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip akuntabilitas ini antara lain:

- Praktek Audit Internal yang efektif, serta
- Kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan, kebijakan, dan prosedur di bank.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali ia menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat. Di luar hal itu, lewat prinsip responsibilitas ini juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.

d. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Fairness juga mencakup adanya kejelasan hak-hak *stakeholder* berdasarkan sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), fraud (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), korupsi-kolusi-nepotisme (KKN), atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambil-alihan perusahaan lain.

Mekanisme *corporate governance* diwajibkan untuk meyakinkan kualitas, integritas, *transparancy* dan *reliability* informasi akuntansi yang disediakan oleh manajer, seperti sistem pengendalian internal, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal (Rezaee, 2005 dalam Virginia & Eleni, 2008). Bushman, Chen, Engel, & Smith (2000) dalam Virginia & Eleni (2008) menyatakan bahwa komposisi dewan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional apabila berhubungan dengan kinerja yang buruk maka akan mempengaruhi aktivitas perusahaan serta kurang efektif dalam peraturan perusahaan.

a. Komisaris independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu

(Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Sebagai bagian dari organ pengawasan, Komisaris Independen diharapkan memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu Komisaris Independen perusahaan merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan integritas yang tinggi (Emirzon, 2007).

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Fama dan Jensen (1983) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief &

Bambang, 2007). Gunarsih & Bambang (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Salah satu mekanisme pengawasan internal untuk menyamakan kepentingan pemegang saham dan manajer adalah kontrak insentif jangka panjang (Walsh & Seward, 1990 dalam Arief & Bambang, 2007). Kontrak jangka panjang dilakukan dengan memberikan insentif kepada manajer apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat salah satunya dengan cara memberi kepemilikan saham kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976 dalam Jama'an, 2008). Dengan demikian manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan pemegang. Ross, et al. (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri.

Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *oportunistik* manajer akan meningkat (Shleifer & Vishny, 1997 dalam Arief & Bambang, 2007). Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung sebagai konsekuensi dari pengambil keputusan yang salah.

Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode

akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar cenderung tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007). Menurut Chen & Zhang (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya.

Menurut Solomon & Solomon (dalam Jama'an, 2008) menyatakan bahwa pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Nesbitt (1994) dalam Jama'an (2008) menemukan adanya

bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornet, et al. (2006) dalam Arief & Bambang (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

d. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002).

Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan, sebagai sebuah *financial monitor* dan berperan penting dalam proses laporan keuangan Abbott, Peters, & Raghunandan (2003) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008). Komite audit akan berhubungan dengan pengawasan keuangan perusahaan, termasuk melakukan telaah (*review*) terhadap keandalan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan

serta kepatuhan (*compliance*) terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel yang berbeda, dengan hasil penelitian yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Abdul Kadir (2011)

Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur tahun 2005 dan 2006. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama penelitian menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur perusahaan. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah tidak menggunakan rasio ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, dan pos-pos luar biasa. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor pertambangan dan tahun yang digunakan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan Christina (2007)

Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” pada perusahaan semua sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali sektor *banking, securities, insurance, properties and non banking Credit Agencies*. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian perusahaan

tahun 2001-2005. Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan perusahaan, umur perusahaan, reputasi auditor, opini auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan baik pihak luar maupun dalam, reputasi auditor dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama penelitian menggunakan variabel umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah tidak menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, opini auditor. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu sektor objek perusahaan yaitu sektor pertambangan saja dan tahun yang digunakan juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Luluk Muhimatul(2009)

Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur tahun 2003-2005. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, *profitability*, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan. Sedangkan variable dependen menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan Insider Ownership (INSIDER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan DER, ROA, OUTCON, dan AGE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama meneliti struktur kepemilikan dan umur perusahaan. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah variable independen menggunakan *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan *profitability*. Perbedaan lainnya adalah sektor perusahaan yang diteliti dan tahun sampel perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan Novice Lianto dan Budi Hartono (2010)

Penelitian ini mengambil judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*”.Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* tahun 2004-2008. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri. Sedangkan variable dependen menggunakan *Audit Report Lag* (jumlah hari dari akhir tahun tutup buku sampai dengan laporan audit dikeluarkan dalam auditing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* sedangkan profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variable umur perusahaan. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industry sedang variable dependen penelitian di atas menggunakan *Audit Report Lag*. Perbedaan lainnya adalah sektor perusahaan yang diteliti dan tahun sampel perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan Rachmat Saleh (2004)

Penelitian ini mengambil judul “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur tahun 2000-2002. Penelitian ini menggunakan variabel independen rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa, dan struktur kepemilikan. Sedangkan variable dependen menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EXTRA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika / teori. Sedangkan variabel GEAR, SIZE dan, OWN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu variabel PROFIT dan AGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika teori (hipotesis).

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah variabel independen rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, item-item luar biasa, dan jenis industry serta tahun sampel perusahaan.

C. Rumusan Hipotesis

Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Jama'an (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Ross, et al. (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan manajerial pada perusahaan dalam hal ini oleh manajer, direksi, dan komisaris, sangat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebab mereka memiliki kepentingan atas portofolio saham yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan agar investasi dan hak yang mereka dapatkan dari kepemilikan saham di perusahaan maksimal keuntungannya. Oleh sebab itu dengan adanya kepemilikan manajerial, maka laporan keuangan tahunan dilaporkan lebih cepat sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

McConell dan Servaes (1990), Nesbitt (1994), Smith JR. & L.Watts (1996) dalam Arief & Bambang (2007) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornet, et al. (2006) dalam Arief & Bambang (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Bushee (1998) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008) menyatakan investor institusional dalam struktur kepemilikan menimbulkan pengaruh sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi memiliki keterbatasan. Kepemilikan institusional tidak terlalu banyak terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, kepemilikan institusional perlu informasi tentang kondisi perusahaan, terutama yang berhubungan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Mereka sebagian besar diinformasikan mengenai keadaan perusahaan. Untuk mengevaluasi pilihan portofolio mereka, investor institusional membutuhkan informasi akuntansi yang andal.

Menurut Morck (1988) dalam Sudarno & Pendriani (2008) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki persentase lebih besar daripada 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk pelaporan keuangan yang tepat waktu karena

ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

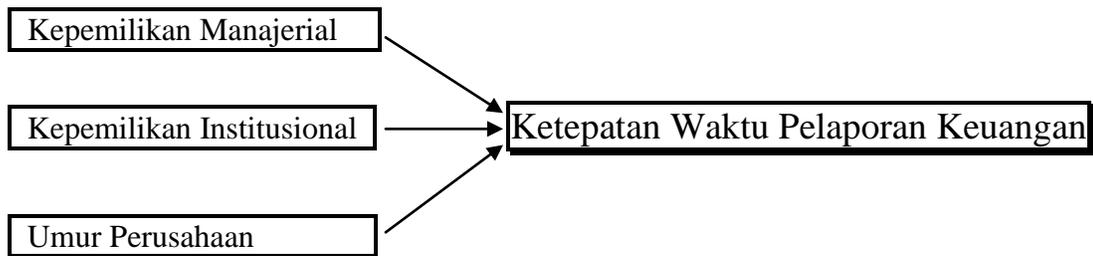
Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, memproses dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang merupakan hubungan dari beberapa variabel yang diperkirakan dapat mengungkap dan mengukur pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1

Gambar Kerangka Penelitian

Sumber: Kesimpulan atas variabel dependen dan independen yang akan diteliti oleh penulis, 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian akan dilakukan di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yaitu di gedung Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2014.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor tersebut antara lain: Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial & Kepemilikan Institusional), dan Umur Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel dan menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Uma, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Yang menjadi dasar dalam pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti

yaitu Mekanisme *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel dependennya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan (TIMELINESS).

a.1 Definisi Konseptual

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007)).

a.2 Definisi Operasional

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

1.a Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003).

1.b Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) dalam perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk penelitian.

2. Kepemilikan Institusional

2.a Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Menurut Chen et, al. (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank.

2.b Definisi Operasional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusional dalam perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk penelitian.

3. Umur Perusahaan

3.a Definisi Konseptual

Umur perusahaan (*Age*) adalah lamanya perusahaan didirikan atau telah beroperasi. Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Christina Dwi Astuti (2007) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya

3.b Definisi Operasional

Pada penelitian ini, umur perusahaan (*Age*) diukur sejak perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia sampai bulan/tahun penelitian.

Tabel III.1

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<u>Variabel</u> <u>Dependen</u> : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (<i>TIMELINESS</i>)	Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM	Rasio	Sekunder
<u>Variabel</u> <u>Independen</u> : Mekanisme <i>Corporate governance</i>	Kepemilikan manajerial : persentase saham yang dimiliki manajemen (komisaris dan direktur) Kepemilikan institusional: persentase saham yang dimiliki oleh institusional	Rasio	Sekunder
Umur Perusahaan (<i>Age</i>)	lamanya (hari) perusahaan tersebut sejak listed di BEI sampai tahun penelitian dilakukan	Rasio	Sekunder

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan emiten) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

Data Yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel tidak sama (*Unbalanced panel*) yaitu bila jumlah unit observasi berbeda setiap waktu selama periode runtun waktu.

E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2010, 2011, 2012 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2010 - 2012.
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2010 - 2012.
- c. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010 - 2012.
- d. Menampilkan data dan informasi mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

F. Metode Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen yang diuji dengan menggunakan *software Statistic SPSS (Scientific Program for Social Science) for Microsoft Windows*.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KepMan} + \beta_2 \text{KepIns} + \beta_3 \text{Age} + \varepsilon$$

Keterangan:

TIMELINESS : ketepatan waktu pelaporan keuangan (rasio)

KepMan : Kepemilikan Manajerial (rasio)

KepIns : Kepemilikan Institusional (rasio)

Age : Umur Perusahaan (rasio)

ε : *error* (kesalahan pengganggu)

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan

BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2005:147). Dalam penelitian ini normalitas menggunakan P-P Plot. Apabila P-P Plot memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika terjadi sebaliknya maka data memiliki distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan rumus Durbin Watson sebagai berikut:

$$d_w = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

d_w = Nilai Durbin Watson

e = $Y - \bar{Y}$

n = Jumlah sampel

Hasil dari rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan table Durbin Watson. Di dalam table tersebut dimuat dua nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) $d_w < d_L$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2) $d_L < d_w < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_w < 4-d_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4-d_U < d_w < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_w > 4-d_L$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3. Uji Hipotesis

a. Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau acapkali disebut Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji Signifikansi Parameter Individual**

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Unit Analisis

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian mengambil tahun 2010 hingga 2012, dengan jumlah sampel yang sesuai kriteria adalah 28 perusahaan. Data nama emiten sampel selengkapnya ditampilkan pada Lampiran.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sesuai Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Data
- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014	38
- Perusahaan pertambangan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan tidak menyampaikan laporan keuangan	(2)
- Perusahaan pertambangan yang datanya tidak lengkap pada tahun 2010-2012	(8)
Perusahaan pertambangan yang datanya lengkap pada tahun 2010-2012	28
Jumlah data perusahaan pertambangan yang lengkap tahun 2010-2012	84

Setelah dilakukan *screening* data, maka dapat diketahui terdapat data outlier pada penelitian. Agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka data outlier peneliti keluarkan dari sampel sehingga sampel pada penelitian ini (n) sebanyak 76.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dipaparkan dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel terikat ketepatan waktu pelaporan keuangan dan tiga variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Berikutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel terikat, yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur perusahaan:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TIMELINESS	84	139.00	51.00	190.00	7488.00	89.1429	20.01935
KepMan	84	65.07	.00	65.07	412.64	4.9124	14.98560
KepIns	84	93.50	5.05	98.55	5046.08	60.0724	21.86211
Age	84	7494.00	886.00	8380.00	319398.00	3802.3571	2331.29699
Valid N (listwise)	84						

Sumber : Data yang diolah penulis, 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah antara 51 hari hingga 190 hari dengan rata-rata sebesar 139 hari dan standar deviasi sebesar 20,019. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tercepat senilai 51 hari dialami oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan terlama, 190 hari, dialami oleh PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk pada tahun 2012.

Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham oleh direksi (komisaris dan direktur) . Didalam tabel menunjukkan nilai terendah 0 dengan nilai tertinggi 65.07 dan standar deviasi sebesar 14.98560. Perusahaan yang persentase saham kepemilikan manajerialnya 0 persen dalam sampel berjumlah 15 perusahaan pada tahun 2010, 16 perusahaan pada tahun 2011, dan 15 perusahaan juga pada tahun 2012. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu Ratu Prabu Energi Tbk, ATPK Resources Tbk, Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, Bumi Resources Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Darma Henwa Tbk, Central Omega Resources Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, J Resources Asia Pasifik Tbk, Petrosea Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, dan Timah (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial terbesar yaitu 65.07 persen adalah Bayan Resources Tbk pada tahun 2010.

Kepemilikan Institusional berkisar antara 5.05 sampai dengan 98.55 dengan rata-rata sebesar 60.0724 dan standar deviasi sebesar 21.86211. Kepemilikan saham Institusional tertinggi dimiliki oleh PT Petrosea Tbk pada

tahun 2010, sementara Kepemilikan saham Institusional terendah oleh PT. Bumi Resources Tbk terjadi tahun 2010.

Umur perusahaan mempunyai rentang nilai antara 886 hari sampai dengan 8.380 hari dengan rata-rata sebesar 3.802,3571 hari dan standar deviasi sebesar 2.331,29699. Umur perusahaan maksimum atau paling tua sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh PT Petrosea Tbk, sementara umur perusahaan minimum atau paling muda dimiliki oleh PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.

Setelah dilakukan uji *casewise*, maka dari 84 data perusahaan pertambangan yang lengkap pada tahun 2010 – 2012 terdapat 8 data *outlier* sehingga sisa data perusahaan yang akan dilakukan uji asumsi klasik dan hipotesis oleh penulis adalah 76 data (data *outlier* terlampir).

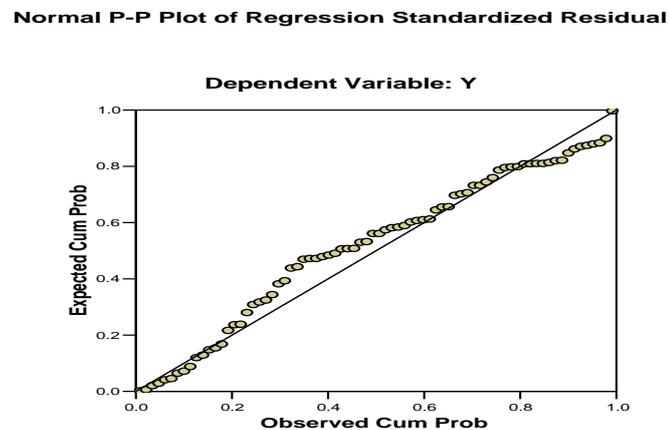
2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model layak digunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan P-P Plot, dengan kriteria, apabila titik-titik pada P-P Plot berada pada garis lurus/diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil diagram P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas atau model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik belum tentu normal. Oleh karena itu dilakukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji *one sample test Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Z sebesar $0.172 > 0.05$.

Tabel 4.3

Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.65136414
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.085
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a Test distribution is Normal.

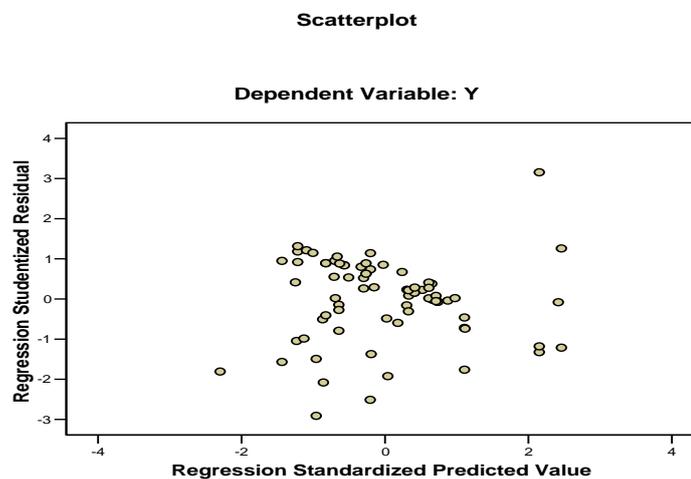
b Calculated from data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik.

Gambar 4.2
Scatter Plot untuk Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah, 2014

Grafik scatterplot di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata serta titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *VIF* di bawah 10 atau tolerance di atas 10%. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KepMan	.652	1.533
	KepIns	.703	1.423
	Age	.903	1.108

a Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi .

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (dw).

Tabel 4.5**Uji Autokorelasi Model 1**

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.919

a. Predictors: (Constant), Age, KepIns, KepMan

b. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dan jumlah sampel 76. Atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui D_u yang diperoleh dari table Durbin Watson sebesar 1,7104. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai $(4 - dU) = (4 - 1,7104) = 2,2896$, syarat untuk suatu model dinyatakan bebas autokorelasi adalah $dU < dW < 4-dU$, maka :

$$1,7104 < 1.919 < 2,2896$$

Dilihat dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari Autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Ketepatan Perkiraan Model

Uji Ketepatan Perkiraan Model (goodness of fit) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi:

Tabel 4.6
Uji Goodness of Fit
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	.303	7.80914	1.919

a Predictors: (Constant), Age, KepIns, KepMan

b Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,576 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,303. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 30,3% saja pada model penelitian. Masih terdapat beberapa varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau juga disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh ketiga variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut adalah tabel hasil pengujiannya:

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2175.773	3	725.258	11.893	.000 ^a
	Residual	4390.753	72	60.983		
	Total	6566.526	75			

a Predictors: (Constant), Age, KepIns, KepMan

b Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Dapat terlihat dalam tabel bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 11.893 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Timeliness* (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya:

Tabel 4.8**Uji Signifikansi Parameter Individual****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.783	3.840		26.245	.000
	KepMan	.068	.071	.114	.954	.343
	KepIns	-.161	.049	-.382	-3.327	.001
	Age	-.001	.000	-.325	-3.202	.002

a. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = 100,783 + 0.068 \text{ KepMan} - 0.161 \text{ KepIns} - 0.001 \text{ Age} + \varepsilon$$

Diperoleh bahwa koefisien variabel Kepemilikan Manajerial (KepMan) memiliki koefisien yang bertanda positif, sedangkan Kepemilikan Institusional (KepIns) dan Umur Perusahaan (Age) memiliki koefisien yang bertanda negatif.

Penjelasan dari masing-masing nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 100.783 berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut maka pelaporan keuangan perusahaan sampel rata-rata selama 100,783 hari.
2. Koefisien variabel kepemilikan saham manajerial adalah sebesar +0,068 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham manajerial maka waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan keuangan semakin besar pula atau semakin lama.

3. Koefisien variabel kepemilikan saham institusional adalah sebesar -0.161 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham institusional maka waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan keuangan semakin singkat atau semakin cepat.
4. Koefisien variabel umur perusahaan adalah sebesar -0.001 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar umur perusahaan maka waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan keuangan semakin singkat atau semakin cepat.

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

c.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pada Tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.343 ($>0,05$). Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak karena persentase kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan. Dari data kepemilikan saham manajerial diketahui terdapat banyak perusahaan pertambangan yang kepemilikan saham manajerialnya hanya

beberapa persen dan bahkan tidak ada sama sekali persentase saham manajerialnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki kepemilikan saham manajerial tetap dapat melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dan ada pula juga yang memiliki saham manajerial cukup besar akan tetapi melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu seperti PT.Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2010, 2011 dan 2012 dan PT.Bayan resources Tbk pada tahun 2012. Untuk perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial namun melaporkan laporan keuangannya tepat waktu sebanyak 11 perusahaan di tahun 2010, 8 perusahaan di tahun 2011, dan 8 perusahaan di tahun 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda positif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin besar atau lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya. Karena dari data terlihat ada banyak perusahaan yang memiliki saham 0 % tetapi menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu yaitu lebih kecil atau sama dengan 90 hari. Sebaliknya ada perusahaan yang memiliki saham manajerial bahkan persentasenya besar tetapi menyampaikan laporan keuangannya terlambat/lama yaitu lebih besar dari 90 hari.

Penelitian ini didukung oleh Rachmat Saleh (2004) yang menyatakan variabel OWN (struktur kepemilikan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tetapi variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Keadaan ini dapat terjadi lebih dikarenakan bahwa ketepatan waktu dapat memberikan gambaran informasi sesungguhnya mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Hal ini berbeda dengan penelitian Christina Dwi Astuti (2007), Luluk Muhimatul Ifada (2009), dan Abdul kadir (2011) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial maka perusahaan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat/tepat waktu, hal ini disebabkan karena adanya peraturan dari Bapepam mengenai *punishment* yang tegas berupa denda yang besar per hari atas setiap keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan .

c.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig-t) variabel profitabilitas sejumlah 0.001 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis H₂ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Semakin besar persentase kepemilikan saham Institusional dalam perusahaan maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya atau tepat waktu. Dari data perusahaan pertambangan

terdapat beberapa perusahaan yang semakin besar kepemilikan saham institusionalnya maka semakin cepat pelaporan keuangannya atau tepat waktu sebanyak 21 dari 28 perusahaan pada tahun 2010, 18 dari 28 perusahaan pada tahun 2011 dan 16 dari 28 perusahaan pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang persentase kepemilikan saham institusionalnya kecil sehingga pelaporan keuangannya telat atau tidak tepat waktu seperti Bumi Resources Tbk yang hanya 5% pada tahun 2010 dan 29.18% pada tahun 2011 dan 2012, Perdana Karya Perkasa Tbk 10.11% pada tahun 2010, 2011, dan 2012, Energi Mega Persada Tbk 33.11% pada tahun 2011 dan 33.52% pada tahun 2012, Bayan Resources Tbk 30% pada tahun 2012, Darma Henwa Tbk 39.29 % pada tahun 2012, Delta Dunia Makmur Tbk 39.96 % pada tahun 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin besar kepemilikan Institusional dalam perusahaan maka penyampaian laporan keuangan perusahaan lebih cepat/tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian Christina Dwi Astuti (2007) dan Abdul kadir (2011) yang menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk segera menyampaikan laporan keuangan karena adanya pihak eksternal atau pihak luar yang secara tidak langsung terlibat

dalam operasional perusahaan sehari-hari sehingga mereka memiliki hak untuk menekan internal manajemen perusahaan agar segera menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangannya sehingga eksternal atau pihak luar institusi tersebut dapat mengetahui atau menganalisa lebih dini *portofolio* investasi mereka untuk pengambilan keputusan ekonomi apakah menambah investasi atau bahkan mengurangi investasi di perusahaan tersebut. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Luluk Muhimatul Ifada (2009) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan penelitian Rachmat Saleh (2004) yang menyatakan variabel OWN (struktur kepemilikan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tetapi variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Keadaan ini dapat terjadi lebih dikarenakan bahwa ketepatan waktu dapat memberikan gambaran informasi sesungguhnya mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya.

c.3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig-t) variabel ukuran perusahaan sejumlah 0.002 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Semakin besar umur perusahaan maka semakin

cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya atau tepat waktu. Dari data perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki umur lebih tua sejak listing di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu sebanyak 17 dari 28 perusahaan pada tahun 2010, 18 dari 28 perusahaan pada tahun 2011, dan 14 dari 28 perusahaan pada tahun 2012, sedangkan perusahaan yang umurnya lebih muda dan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu adalah Benakat Petroleum Energy Tbk pada tahun 2011, Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk pada tahun 2011 & 2012, Bayan Resources Tbk pada tahun 2012, dan Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2012 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa semakin besar umur perusahaan maka penyampaian laporan keuangan perusahaan lebih cepat/tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan mereka belajar lebih banyak solusi atas kendala yang yang dihadapi selama penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini hasilnya didukung oleh penelitian Novice Lianto dan Budi Hartono

(2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan pengaruh terhadap audit *report lag* namun berbeda dengan penelitian Christina Dwi Astuti (2007), Luluk Muhimatul Ifada (2009), dan Abdul kadir (2011) yaitu berapapun umur perusahaan apakah itu sudah lama atau masih baru *listed* di Bursa Efek Indonesia, tetap tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Dari hasil uji R (goodness of fit) diketahui bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat relatif rendah yaitu hanya sebesar 30,3% saja, hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa variabel yang bisa menjelaskan variabel terikat lebih dalam dari mekanisme *corporate governance* selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional seperti komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Selain itu masih terdapat juga beberapa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, *profitability*, rasio *leverage*, *extra ordinary item*, dan KAP. Selain itu salah satu faktor yang membuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat masih rendah sehingga salah satu variabel yaitu kepemilikan manajerial hasilnya tidak signifikan ialah kepatuhan perusahaan atas peraturan Bapepam dan Bursa Efek Indonesia dengan memberikan *punishment* berupa besarnya denda atau biaya keterlambatan yang harus dibayar oleh perusahaan atas keterlambatan pelaporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variable kepemilikan manajerial sebesar 0.343 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut maka hipotesis 1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness) ditolak.
2. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig-t) variabel kepemilikan institusional sejumlah 0.001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka hipotesis 2 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness) diterima.

3. Umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig-t) variabel umur perusahaan sejumlah 0.002 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini maka hipotesis 3 yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (timeliness) diterima.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *corporate governance* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam hal ini persentase saham dimiliki oleh direksi dan komisaris perusahaan sebagai fungsi *controlling* internal karena direksi dan komisaris tersebut memiliki kepentingan atas *forto folio* investasi mereka sehingga mereka mempunyai pengaruh dalam penyediaan informasi laporan keuangan secepat mungkin, hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu ke Bursa Efek Indonesia, sehingga implikasinya untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengurangi persentase saham atau yang dimiliki oleh dewan direksi perusahaan karena fungsi kepemilikan

saham manajerial sebagai *internal controlling* terhadap penyediaan dan pelaporan keuangan tidak relevan dan berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih patuh terhadap *punishment* pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam hal ini persentase saham dimiliki oleh pihak luar atau institusi luar baik itu institusi pemerintah maupun swasta atau perusahaan lain yang memiliki modal yang besar untuk membeli saham perusahaan tersebut sebagai fungsi *controlling* eksternal karena institusi tersebut tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan tentunya institusi luar tersebut ingin mengetahui *progress* atas investasi yang mereka ikut sertakan dalam modal perusahaan apakah menguntungkan untuk penilaian selanjutnya dalam pengambilan keputusan atas *portofolio* investasinya, hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu ke Bursa Efek Indonesia selain faktor kepatuhan perusahaan atas *punishment* pembayaran denda keterlambatan, sehingga implikasinya untuk perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menambah persentase saham yang dimiliki oleh institusional karena fungsi kepemilikan saham institusional sebagai *external controlling* terhadap penyediaan dan pelaporan keuangan relevan dan berpengaruh signifikan, sehingga perusahaan akan konsisten untuk menyediakan laporan keuangan secara wajar, transparan dan disampaikan dengan cepat tanpa adanya penundaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam hal ini standar umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berumur lebih tua atau lebih lama sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mampu mencari solusi dalam mengatasi kendala pelaporan keuangan yang dihadapi sehingga penundaan pelaporan keuangan dapat diminimalisir dan perusahaan juga lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu ke Bursa Efek Indonesia selain faktor kepatuhan perusahaan atas *punishment* pembayaran denda keterlambatan, sehingga implikasinya untuk perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mungkin masih dalam

wacana dan rencana untuk melantai di Bursa Efek Indonesia agar segera *listed*, selain untuk memperkuat modal dan memperbesar kemampuan investasi dan operasional perusahaan, kewajiban dan penyediaan informasi *annual report* perusahaan baik itu bulanan maupun tahunan lebih rapi dan terkontrol dengan penyediaan informasi yang tepat, cepat, wajar, transparan, *Accountability*, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Agar menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun, paling tidak menggunakan data 5 tahun terakhir sebagai data penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Agar dapat menggunakan variable independen lain seperti ukuran perusahaan, *profitability*, rasio *leverage*, *extra ordinary item*, dan KAP yang diperkirakan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) sehingga dapat memperoleh penjelasan lebih baik lagi mengenai fenomena tersebut.
3. Agar dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* yang lain selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional seperti komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit sehingga bisa dilihat mekanisme *corporate governance* yang mana yang lebih besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

Output Hasil Olah SPSS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	84	139.00	51.00	190.00	7488.00	89.1429	20.01935
Kepemilikan Manajerial	84	65.07	.00	65.07	412.64	4.9124	14.98560
Kepemilikan Instiusional	84	93.50	5.05	98.55	5046.08	60.0724	21.86211
Umur Perusahaan	84	7494.00	886.00	8380.00	319398.00	3802.3571	2331.29699
Valid N (listwise)	84						

Uji Casewise

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
4	4.428	175.00	87.2614	87.73861
62	4.906	190.00	92.8056	97.19435

a Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
54	3.458	129.00	83.5276	45.47242
69	3.228	133.00	90.5441	42.45585

a Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
3	3.602	123.00	82.7824	40.21760
70	-3.116	51.00	85.7882	-34.78821

a Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics(a)

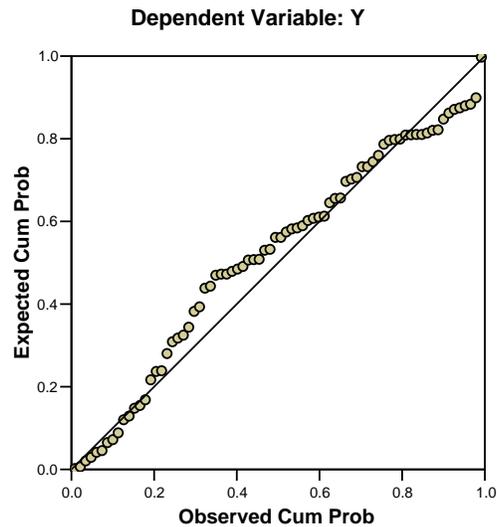
Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
16	-3.386	54.00	86.0319	-32.03186
44	-3.492	53.00	86.0329	-33.03290

a Dependent Variable: Y

Uji Normalitas

1. Uji P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

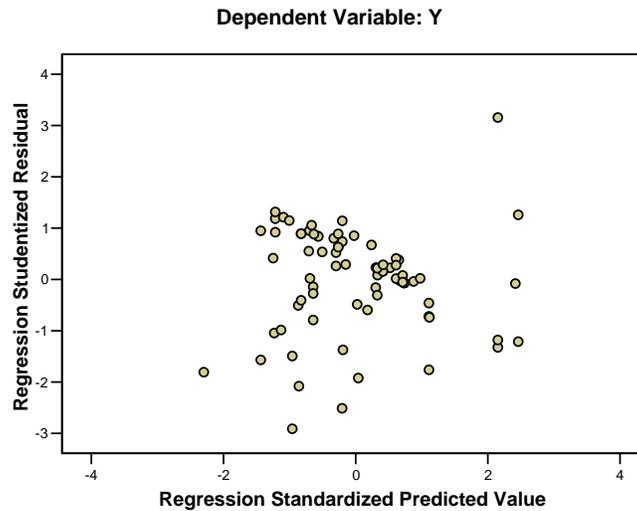
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.65136414
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.085
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.652	1.533
	X2	.703	1.423
	X3	.903	1.108

a Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	.303	7.80914	1.919

a Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

Du = 1,7104 dan 4-Du = 2,2896

Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576(a)	.331	.303	7.80914

a Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2175.773	3	725.258	11.893	.000 ^a
	Residual	4390.753	72	60.983		
	Total	6566.526	75			

a Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

b Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.783	3.840		26.245	.000
	X1	.068	.071	.114	.954	.343
	X2	-.161	.049	-.382	-3.327	.001
	X3	-.001	.000	-.325	-3.202	.002

a Dependent Variable: Y

Rekapan Data Perusahaan Pertambangan yang diolah dengan SPSS

No	Tahun	Code	Y (Ketepatan Waktu-Hari)	Kepemilikan Manajerial (%)	Kepemilikan Institusional (%)	Umur Perusahaan
1	2010	ADRO	89	15.92	43.91	1749.00
2		ANTM	82	5.36856E-05	65.00	5633.00
3		ARTI	123	0	78.00	3653.00
4		ATPK	175	0	75.21	4031.00
5		BIPI	90	0.000234574	66.60	1174.00
6		BORN	83	0	75.00	886.00
7		BUMI	91	0	5.05	8310.00
8		BYAN	89	65.07	30.00	1722.00
9		CITA	89	0	96.53	4059.00
10		CTTH	90	6.58	61.45	6145.00
11		DEWA	90	0	47.33	2043.00
12		DKFT	90	0	80.00	5639.00
13		DOID	90	0	40.06	4337.00
14		ELSA	75	0.04	79.34	1910.00
15		ENRG	90	0	40.06	3249.00
16		GTBO	90	0.0002	56.61	1391.00
17		HRUM	83	0.004	79.81	937.00
18		ITMG	54	0.01	65.00	1960.00
19		KKGI	83	0.33	66.89	7974.00
20		MEDC	83	0	57.63	6775.00
21		MITI	89	2.34	32.43	5767.00
22		PKPK	91	49.74	10.11	2120.00
23		PSAB	91	0	48.67	1977.00
24		PTBA	70	0.017	90.15	3781.00
25		PTRO	61	0	98.55	8380.00
26		RUIS	90	0	77.19	2484.00
27		SMMT	90	0	95.76	1977.00
28		TINS	89	0	65.00	6403.00
29		2011	ADRO	87	15.92	43.91
30	ANTM		81	6.24538E-05	65.00	5633.00
31	ARTI		90	0	78.00	3653.00
32	ATPK		90	0	77.27	4031.00
33	BIPI		93	1.82872E-06	56.95	1174.00
34	BORN		93	0	73.00	886.00
35	BUMI		91	0	29.18	8310.00
36	BYAN		90	65	30.00	1722.00
37	CITA		90	0	96.53	4059.00
38	CTTH		89	6.59	52.22	6145.00
39	DEWA		90	0	47.33	2043.00
40	DKFT		90	0	77.01	5639.00
41	DOID		90	0	40.06	4337.00
42	ELSA		93	0	73.72	1910.00
43	ENRG		91	0	33.11	3249.00
44	GTBO		93	0.0002	56.61	1391.00
45	HRUM		90	0.006	70.35	937.00
46	ITMG		53	0.02	65.00	1960.00
47	KKGI		72	0.33	66.35	7974.00
48	MEDC		87	0	58.19	6775.00
49	MITI		90	0.39	31.75	5767.00
50	PKPK		109	49.73	10.11	2120.00
51	PSAB		90	0	48.67	1977.00
52	PTBA		66	0.003	86.81	3781.00
53	PTRO		67	0	69.80	8380.00
54	RUIS		90	0	77.19	2484.00
55	SMMT		129	0	95.75	1977.00
56	TINS		89	0	65.00	6403.00
57	2012		ADRO	79	15.96	43.91
58		ANTM	77	0.000116471	65.00	5633.00
59		ARTI	91	0	70.23	3653.00
60		ATPK	88	0	73.09	4031.00
61		BIPI	87	1.56168E-06	41.49	1174.00
62		BORN	190	0	73.00	886.00
63		BUMI	94	0	29.18	8310.00
64		BYAN	120	65	30.00	1722.00
65		CITA	87	0	96.53	4059.00
66		CTTH	87	6.58	52.22	6145.00
67	DEWA	92	0	39.29	2043.00	

68	2012	DKFT	59	0	75.48	5639.00
69		DOID	91	0.065	39.96	4337.00
70		ELSA	72	0	71.58	1910.00
71		ENRG	133	0	33.52	3249.00
72		GTBO	92	0.0002	56.61	1391.00
73		HRUM	87	0.01	70.48	937.00
74		ITMG	51	0.03	65.00	1960.00
75		KKGI	73	0.33	62.89	7974.00
76		MEDC	78	0	63.53	6775.00
77		MITI	86	0.39	31.75	5767.00
78		PKPK	99	46.23	10.11	2120.00
79		PSAB	91	0	94.60	1977.00
80		PTBA	66	0.003	65.02	3781.00
81		PTRO	86	0	69.80	8380.00
82		RUIS	92	0	77.19	2484.00
83		SMMT	88	0	77.43	1977.00
84		TINS	79	0	65.00	6403.00

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Randi Hermawan Bulu menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Jakarta, 01 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,



(Randi Hermawan Bulu)

NIM : 8335119088

Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan Audit 2010

No	Kode	Nama Emiten	Tgl. Penyampaian
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	30 Maret 2011
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	23 Maret 2011
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	03 Mei 2011
4	ATPK	PT ATPK Resources Tbk	24 Juni 2011
5	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	31 Maret 2011
6	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	24 Maret 2011
7	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk	31 Maret 2011
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	01 April 2011
9	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	30 Maret 2011
10	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	30 Maret 2011
11	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	30 Juni 2011
12	CTTH	PT Citatah Tbk	31 Maret 2011
13	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	31 Maret 2011
14	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.	31 Maret 2011
15	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	31 Maret 2011
16	ELSA	PT Elnusa Tbk.	16 Maret 2011
17	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	31 Maret 2011
18	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	31 Maret 2011
19	HRUM	PT Harum Energy Tbk	24 Maret 2011
20	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	29 Maret 2011
21	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	23 Februari 2011
22	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	24 Maret 2011
23	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	24 Maret 2011
24	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	30 Maret 2011
25	MYOH	PT Myoh Technology Tbk.	29 Maret 2011
26	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	01 April 2011
27	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	01 April 2011
28	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	11 Maret 2011
29	PTRO	PT Petrosea Tbk.	02 Maret 2011
30	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	31 Maret 2011
31	SMMT	PT Eatertainment International Tbk.	31 Maret 2011
32	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	30 Maret 2011

Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan Audit 2011

No	Kode	Nama Emiten	Tgl. Penyampaian
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	27 Maret 2012
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	21 Maret 2012
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	02 April 2012
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	30 Maret 2012
5	ATPK	PT ATPK Resources Tbk	30 Maret 2012
6	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	02 April 2012
7	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	02 April 2012
8	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk	27 Maret 2012
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	31 Maret 2012
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	30 Maret 2012
11	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	30 Maret 2012
12	CTTH	PT Citatah Tbk	29 Maret 2012
13	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.	30 Maret 2012
14	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	30 Maret 2012
15	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	30 Maret 2012
16	ELSA	PT Elnusa Tbk.	02 April 2012
17	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	31 Maret 2012
18	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	30 Maret 2012
19	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	22 Maret 2012
20	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	02 April 2012
21	HRUM	PT Harum Energy Tbk	30 Maret 2012
22	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	28 Maret 2012
23	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	22 Februari 2012
24	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	12 Maret 2012
25	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	27 Maret 2012
26	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	30 Maret 2012
27	MYOH	PT Myoh Technology Tbk.	14 Maret 2012
28	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	18 April 2012
29	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	30 Maret 2012
30	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	06 Maret 2012
31	PTRO	PT Petrosea Tbk.	07 Maret 2012
32	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	30 Maret 2012
33	SMMT	PT Entertainment International Tbk.	08 Mei 2012
34	SMRU	PR SMR Utama Tbk	30 Maret 2012
35	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	29 Maret 2012

Tanggal Penyampaian Laporan Keuangan Audit 2012

No	Kode	Nama Emiten	Tgl. Penyampaian
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	20 Maret 2013
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	18 Maret 2013
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	12 Juni 2013
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	01 April 2013
5	ATPK	PT ATPK Resources Tbk	29 Maret 2013
6	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	28 Maret 2013
7	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	09 Juli 2013
8	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk	31 Mei 2013
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	04 April 2013
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	30 April 2013
11	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	28 Maret 2013
12	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.	01 April 2013
13	CTTH	PT Citatah Tbk	28 Maret 2013
14	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.	02 April 2013
15	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	28 Februari 2013
16	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	01 April 2013
17	ELSA	PT Elnusa Tbk.	13 Maret 2013
18	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	13 Mei 2013
19	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	*
20	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	02 April 2013
21	HRUM	PT Harum Energy Tbk	28 Maret 2013
22	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	27 Maret 2013
23	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	20 Februari 2013
24	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	14 Maret 2013
25	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	19 Maret 2013
26	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	27 Maret 2013
27	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	28 Maret 2013
28	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	09 April 2013
29	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	01 April 2013
30	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	07 Maret 2013
31	PTRO	PT Petrosea Tbk	27 Maret 2013
32	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	02 April 2013
33	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	29 Maret 2013
34	SMRU	PT SMR Utama Tbk	28 Maret 2013
35	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	20 Maret 2013
36	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	01 April 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, & Bambang. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X* .
- Arifin, Z. (2005). Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis* , Vol.1 No.10, pp.39-55.
- Astuti, Christina Dwi, 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. P.27-42
- Azibi, J., Tondeur, H., & Rajhi, M. T. (2008). Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting and Economics* , 48-76.
- Barth, & Schipper. (2008). Financial Reporting Transparency. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* , Vol.23 No.2, pp.173-190.
- Chen, S., & Zhang. (2006). After Enron Auditor Conservatism and Ex-Andersen Clients. *The Accounting Review* , 49-82.
- Dyer, J., & Hugh, A. (1975). The Timeliness of the Australian Annual report. *Journal of Accounting Research* , (Autumn):204-219.
- Emirzon, J. (2007). *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Lenge Printika.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang.
- Gunarsih, & Bambang. (2008). Struktur Corporate Governance dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Pada Perusahaan Jasa di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 204-216.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 43-52.
- Kadir, 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. STIE. Vol.12.No.1.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono, 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol.12 : 97-106
- Mc Gee, R. (2007a). Corporate Governance in Russia : Case Study of Timeliness of Reporting in

- the Telecom Industry. *International Finance Review* , 7, 365-390.
- Midiastuty, P., & Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah SNA VI* , 176-199.
- Muhimatul, Luluk. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan*. JAI Vol.5, No.1, Maret 2009 : 43-56
- OECD. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Owusu, Stephen and Ansah, 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. Journal Accounting and Business. Vol. 30. Pp. 241.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 1-10.
- Respati, Novita Weningtyas. (2004). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi. Volume 4: 67-81.
- Saleh, Rachmaf. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar, Bali. Pp. 897-913
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory 4th Edition*. Canada Inc : Pearson Education
- Shkolnikov. (2001). *Corporate Governance : Antidote to Corruption*. Prague: Transparency International.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Gramedia, Jakarta
- Sudarno, & Pendriani, M. (2008). Pemanfaatan Pelaporan Interim Bagi Investor dan Kreditor, Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1, pp.321-334.
- Tarjo. (2002). Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik Indonesia. *Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM* , Yogyakarta.
- Tiza, Dhea, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Pelaporan Keuangan*. P.1-20
- Virginia, A., & Eleni, K. (2008). *The Role of Financial Accounting Information in Strengthening Corporate Control Mechanisms to Alleviate Corporate Corruption*. Greece: University of Macedonia.

Wenny, dan Carnel Meiden, 2007. *Variabel Total Lag Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Akuntabilitas. Volume 7: 18-23

www.idx.co.id

<http://pustakaakuntansiku.wordpress.com/2009/08/18/ketepatan-waktu-penyampaian-laporan-keuangan/>

<http://jurnalskripsi.com/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-lamanya-penyelesaian-audit-audit-delay-pdf.htm>

<http://www.sahamoke.com/emiten/sub-sektor-pertambangan-batubara/>

<http://www.indonesiainancetoday.com,2012>

RIWAYAT HIDUP



RANDI HERMAWAN BULO, Lahir di Makassar pada tanggal 06 Desember 1986 adalah anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Alm.Yance Parasak dan Chatrina Bulo.

Bertempat tinggal di Jl.Teluk Tomini A1/11 Kav.AL, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur. Pendidikan Formal yang ditempuh, TK (1991-1992); SDN 256 Pabuntang, Luwu (1992-1998); SLTPN 2 Lamasi, Luwu (1998-2001); SMU Kristen Barana, Toraja (2001-2004); Diploma III Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2005-2008); S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (2011-2014).

Penulis memiliki pengalaman bekerja sebagai Internal Audit Koperasi “KOPMA UGM” (2008); Staf Finance, Accounting, & Tax di PT.NugrahaDaya Sejahtera, Jakarta (2008-2009); Staf Personalia di PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) Jakarta (2009-2010); Foreman Finance di PT.Bukit Makmur Mandiri Utama KalTim (2010-2011); Staf Finance di PT.Trans Power Marine Tbk Jakarta (2011-saat ini).